

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian komunikasi dapat dibedakan berdasarkan pendekatannya, yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau menjelaskan suatu masalah yang hasilnya dapat digeneralisasikan. Dengan demikian tidak terlalu mementingkan aspek kedalaman data atau analisis. Peneliti lebih mementingkan aspek keluasan data sehingga hasil riset dianggap merupakan representasi dari seluruh populasi (Kriyantono, 2009, hlm. 55).

Pada penelitian kuantitatif, peneliti dituntut bersikap objektif dan memisahkan diri dari data. Artinya, peneliti tidak boleh membuat batasan konsep maupun alat ukur data sekehendak hatinya sendiri. Semuanya harus objektif dengan diuji dahulu apakah batasan konsep dan alat ukurnya sudah memenuhi prinsip reliabilitas dan validitas. Dengan kata lain, peneliti berusaha membatasi konsep atau variabel yang diteliti dengan cara mengarahkan riset dalam setting yang terkontrol, sistematis dan terstruktur dalam sebuah desain riset. (Kriyantono, 2009, hlm. 55-56). Penelitian ini mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai pemberitaan PSSI isu kongres luar biasa pasca pencabutan sanksi pembekuan di media *online*.

##### **3.1.2 Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskripsi. Menurut Eriyanto (2011, hlm 47) “Analisis isi deskripsi adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu”. Desain analisis ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, atau menguji hubungan diantara variabel. Analisis isi semata

untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan.

Menurut Gay (dalam Hikmat, 2011, hlm. 44) metode penelitian deskriptif adalah kegiatan yang meliputi pengumpulan data dalam rangka menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang menyangkut keadaan pada waktu yang sedang berjalan dari suatu pokok dari suatu penelitian.

### 3.1.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi. Krippendorff (dalam Bulaeng, 2004, hlm. 171) mendefinisikan analisis isi suatu penelitian untuk membuat referensi-referensi valid dan dapat ditiru dari kata ke konteks. Menurut Walizer dan Paul (1991, hlm. 48) analisis isi adalah setiap prosedur sistematis yang dirancang untuk mengkaji isi informasi terekam untuk tujuan penelitian. Analisis isi juga digunakan untuk mempelajari variabel-variabel atau gejala-gejala yang “lebih besar” dari orang perorang.

Analisis isi yang dimaksud adalah analisis kuantitatif (*quantitative content analysis*). Perlu ditegaskan saat ini telah berkembang metode analisis dokumen, semua penelitian dengan metode ini tujuannya sama, yakni memahami isi (*content*), apa yang terkandung dalam isi dokumen. Sesuai dengan namanya, analisis isi kuantitatif adalah analisis yang dipakai untuk mengukur aspek-aspek tertentu dari isi yang dilakukan secara kuantitatif. Prosedurnya adalah dengan jalan mengukur atau menghitung aspek dari isi dan menyajikannya secara kuantitatif (Eriyanto, 2011, hlm. 1)

Krippendorff (2004, hlm. 18) mendefinisikan Analisis isi sebagai suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi (ditiru) dan sah datanya dengan memerhatikan konteksnya. Penelitian analisis isi harus memuat beberapa ciri penting yakni objektif, sistematis, *replikable*, *manifest*, *summarizing* dan generalisasi. Objektif mengandung arti penelitian dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari suatu isi secara apa adanya tanpa campur tangan peneliti.

Penelitian menggunakan analisis isi kuantitatif harus dikerjakan secara objektif. Ini berarti bias subjektivitas peneliti harus dihilangkan. Syarat objektif baru dapat dilakukan oleh peneliti bila tersedia kategori analisis yang telah didefinisikan secara jelas dan operasional sehingga peneliti lain dapat mengikutinya dengan realibilitas yang tinggi. Ciri objektif juga berarti, siapapun yang akan melakukan analisis akan menghasilkan temuan yang sama jika kategori yang dipakai benar. Analisis kuantitatif mengutamakan ketepatan dalam mengidentifikasi isi pernyataan, seperti perhitungan, penyebutan yang berulang-ulang dari kata-kata tertentu. (Eriyanto, 2011, hlm. 1)

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Dilihat dari sumber data, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. (Sugiyono, 2012, hlm. 137). Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan sumber sekunder dengan cara dokumentasi. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu (Hasan, 2009, hlm. 19).

Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang sering dilengkapi digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data (Kriyantono, 2009, hlm. 118). Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder dokumentasi yang berasal dari pemberitaan di media *online* mengenai PSSI. Media *online* yang dijadikan subjek penelitian adalah *viva.co.id* dan *antaranews.com*.

Sumber data primer yang diperoleh dalam penelitian ini adalah berita yang berasal dari media *online* *viva.co.id* dan *antaranews.com* dengan melakukan kliping secara digital menggunakan aplikasi *Awesome Screenshot* lalu diunduh untuk menyimpan berita sebagai dokumentasi. Sedangkan data sekunder didapat dari studi literatur dan penelitian terdahulu sebagai referensi penelitian ini.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain (Sugiyono, 2012, hlm. 80). Ditambahkan oleh Soeharto (dalam Hikmat, 2011, hlm. 60) populasi merupakan keseluruhan objek penelitian, mungkin berupa manusia, gejala-gejala, benda-benda, pola sikap, tingkah laku dan lain sebagainya yang menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemberitaan pasca pencabutan sanksi PSSI dalam media *online* *viva.co.id* dan *antaranews.com* edisi 12 Mei sampai 4 Agustus 2016. Berita tersebut diperoleh dengan memasukkan *keywords* “PSSI” di media *online* tersebut.

#### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu, sampel yang diambil harus betul-betul *representative* (mewakili). Penelitian ini sampelnya adalah pemberitaan dengan keyword “PSSI” dengan isu kongres luar biasa PSSI di media *online* *viva.co.id* dan *antaranews.com* edisi 12 Mei – 4 Agustus 2016. Berita yang dipilih berjumlah 60 artikel dan hanya yang terkait dengan pelaksanaan KLB PSSI bukan secara keseluruhan tentang PSSI di kedua media tersebut.

**Tabel 3.1**  
**Sampel Penelitian**

no.	Nama Media <i>Online</i>	Judul Berita	Edisi
1	viva.co.id	Tanggapan EXCO PSSI Soal Wacana KLB oleh Kelompok 85	12 Mei 2016
2	viva.co.id	Pemerintah dan PSSI Ogah Bicara Soal KLB	14 Mei 2016
3	viva.co.id	Bos Sriwijaya Hanya Tertawa Tanggapi Tuntutan KLB PSSI	17 Mei 2016
4	viva.co.id	PSSI Masih Pelit Bicara Soal Desakan KLB Kelompok 85	17 Mei 2016
5	viva.co.id	Kelompok 85 Ingatkan EXCO PSSI Syarat KLB	18 Mei 2016
6	viva.co.id	Kongres Tahunan PSSI Bakal Diboikot Kelompok 85	19 Mei 2016
7	viva.co.id	Waktu Mepet PSSI Tunda Kongres Tahunan	23 Mei 2016
8	viva.co.id	Kelompok 85 Tunjuk Pangkostrad Sebagai Ketua	24 Mei 2016
9	viva.co.id	DPR Tidak Masalah Pangkostrad Jadi Calon Ketum PSSI	26 Mei 2016
10	viva.co.id	Menpora Tidak Akan Campuri Soal KLB PSSI	26 Mei 2016
11	viva.co.id	Komisi X Minta Calon Ketua PSSI Dari Aspirasi Anggota	26 Mei 2016
12	viva.co.id	PSSI Bakal Akomodir Keinginan Kelompok 85	26 Mei 2016
13	viva.co.id	Soal KLB, Baru 3 Pemilik Suara Hadiri Verifikasi PSSI	1 Juni 2016
14	viva.co.id	KLB PSSI Digelar Paling Lambat Agustus 2016	3 Juni 2016
15	viva.co.id	Kelompok 85 Tak Ingin Gunakan Produk	4 Juni 2016

		Lama PSSI	
16	viva.co.id	Bahas KLB, PSSI Gelar Pertemuan Segitiga Besok	20 Juni 2016
17	viva.co.id	Bertemu FIFA dan AFC, Kelompok 85 Harapkan Solusi Terbaik	21 Juni 2016
18	viva.co.id	PSSI Sepakat Gelar KLB, 3 Agustus 2016	21 Juni 2016
19	viva.co.id	Surat dari FIFA tetapkan 6 agenda dalam KLB PSSI Agustus nanti	30 Juni 2016
20	viva.co.id	Kongres Luar Biasa PSSI Jilid I Digelar di Jakarta	12 Juli 2016
21	viva.co.id	Kelompok 85 desak pemilihan Ketum baru PSSI Dipercepat	2 Agustus 2016
22	viva.co.id	Kelompok 85 Sudah Kantongi Nama Calon Petinggi PSSI	2 Agustus 2016
23	viva.co.id	Siapa yang Dijagokan Persib Jadi Ketua Baru PSSI?	2 Agustus 2016
24	viva.co.id	KLB Digelar, Ini Harapan Pemain Senior Persija	3 Agustus 2016
25	viva.co.id	Menpora Desak PSSI Kabulkan Tuntutan Bonek	3 Agustus 2016
26	viva.co.id	Menpora Tidak Hadir di KLB PSSI	3 Agustus 2016
27	viva.co.id	La Nyalla Kirim Pesan Lewat Surat ke Pemilik Suara KLB PSSI	3 Agustus 2016
28	viva.co.id	DPR Ingatkan KLB Harus Sesuai Konstitusi	3 Agustus 2016
29	viva.co.id	Nurdin Halid Hadir Dalam Kongres Luar Biasa PSSI	3 Agustus 2016
30	viva.co.id	6 Hasil KLB PSSI di Ancol	3 Agustus 2016
31	viva.co.id	Bonek Merasa Ditipu, Sempat Mau Serbu Hotel Tempat KLB PSSI	3 Agustus 2016
32	viva.co.id	Harapan Besar Arema Usai Digelarnya KLB PSSI	3 Agustus 2016

33	viva.co.id	Exco Beri Lampu Hijau, Persebaya Akan Bangkit Kembali	3 Agustus 2016
34	viva.co.id	Manajer Persib Komentari Tuntutan Bonek	3 Agustus 2016
35	viva.co.id	KLB Usai Digelar, Tuntutan Bonek Temui Titik Terang	4 Agustus 2016
36	viva.co.id	Kriteria Ketum PSSI Idaman Kapten Persib	4 Agustus 2016
37	antaranews.com	Setelah FIFA Cabut Sanksi Pemerintah Bertekad Kawal KLB PSSI	14 Mei 2016
38	antaranews.com	Ini Sikap Persipura terkait KLB PSSI	21 Mei 2016
39	antaranews.com	Kongres Tahunan PSSI Diundur	23 Mei 2016
40	antaranews.com	Kelompok 85 Tidak Persalahkan Penundaan Kongres PSSI	24 Mei 2016
41	antaranews.com	Menpora: Silahkan Jika PSSI Mau Selenggarakan KLB	25 Mei 2016
42	antaranews.com	Asprov PSSI Bicarakan KLB	31 Mei 2016
43	antaranews.com	Persib: Ketum PSSI Jangan Hidup Dari Bola	21 Juni 2016
44	antaranews.com	Kemenpora Pastikan Jawab Surat PSSI Terkait KLB Pekan Ini	1 Agustus 2016
45	antaranews.com	Pemerintah Tidak Campur Tangan Dalam KLB PSSI	2 Agustus 2016
46	antaranews.com	Kelompok 85 Satukan Suara Jelang KLB PSSI	2 Agustus 2016
47	antaranews.com	Imam Nachrawi Batal Temui Bonek di Stadion Tugu	2 Agustus 2016
48	antaranews.com	K85 Bentuk Tim Penyelaras Hindari Kericuhan KLB	2 Agustus 2016
49	antaranews.com	K85 Belum Buka Suara Soal Ketum PSSI	2 Agustus 2016
50	antaranews.com	Anggota Komisi C Ingatkan KLB PSSI Sesuai Statuta	3 Agustus 2016
51	antaranews.com	Kongres Pemilihan PSSI Digelar 17 Oktober	3 Agustus 2016
52	antaranews.com	Bonek Akan Jalan Kaki Massal ke Lokasi	3 Agustus 2016

		KLB PSSI	
53	antaranews.com	Agum Gumelar Pimpin Komite Pemilihan PSSI	3 Agustus 2016
54	antaranews.com	Bonek Mulai Pulang Setelah Didatangi Petinggi PSSI	3 Agustus 2016
55	antaranews.com	La Nyalla "Tetap Hadir" di KLB PSSI	3 Agustus 2016
56	antaranews.com	Nasib Persebaya Dibahas di Kongres 17 Oktober	3 Agustus 2016
57	antaranews.com	Persebaya 1927 Akan "Diputihkan" Oleh PSSI	3 Agustus 2016
58	antaranews.com	Bonek Masih Was-was Soal Masa Depan Persebaya	3 Agustus 2016
59	antaranews.com	Kriteria Ketua PSSI Baru Diarapkan Kredibel	3 Agustus 2016
60	antaranews.com	FIFA Apresiasi Lancarnya Pelaksanaan KLB PSSI	3 Agustus 2016

### 3.3.3 Teknik Penentuan Sampel

Penentuan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Pada dasarnya, teknik sampling dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling* (Sugiyono, 2012, hlm. 81-82).

Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* di mana semua unsur populasi tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel *nonprobability* meliputi sampling sistematis, kuota, aksidental, *purposive*, jenuh dan snowball (Sugiyono, 2012, hlm. 84)

Teknik Purposif (*purposive sampling*) merupakan teknik penarikan sampel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu adalah peneliti secara sengaja memilih sampel atau periode tertentu atas dasar pertimbangan ilmiah. Pemilihan sampel memang tidak dilakukan secara acak, tetapi

berdasar pertimbangan (*judgement*) yang kuat dari peneliti (Eriyanto 2011, hlm. 147).

Teknik sampling purposif digunakan karena penulis hanya akan mengambil sampel berita yang memuat PSSI pasca pencabutan sanksi pembekuan. Peneliti memilih media *online* berdasarkan pada media monitoring isu publik yang dikeluarkan dari kominfo (202.89.117.80/stream/pdf/mca/875). Dimana pada hasil monitoring media tersebut, *viva.co.id* dan *antaranews.com* menjadi media *online* yang paling menonjol dalam pemberitaan isu sanksi pembekuan PSSI. Peneliti ingin melihat bagaimana citra pemberitaan PSSI dalam media *online* isu kongres luar biasa pasca pencabutan sanksi pembekuan yang dijadikan sebagai objek penelitian. Pemberitaan dari kedua media *online* tersebut berjumlah 60 berita dengan rentang waktu 12 Mei hingga 4 Agustus 2016.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

#### **3.4.1 Unit Analisis**

Dalam penelitian analisis isi, langkah awal yang paling penting adalah menentukan unit analisis isi. Krippendorff dalam Eriyanto (hlm. 59) , mendefinisikan unit analisis sebagai apa yang diobservasi, dicatat, dan dianggap sebagai data, memisahkan menurut batas-batasnya dan mengidentifikasi untuk analisis berikutnya. Sederhananya, unit analisis dapat digambarkan sebagai bagian apa dari isi yang kita teliti dan kita pakai untuk menyimpulkan isi dari suatu teks. Unit analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah Unit Tematik.

Sesuai namanya, unit tematik adalah analisis yang lebih melihat tema atau topik pembicaraan dari suatu teks. Unit tematik secara sederhana berbicara mengenai “teks berbicara tentang apa atau mengenai apa (Eriyanto, 2011, hlm. 84) .

Semua berita perihal pelaksanaan KLB PSSI pasca pencabutan sanksi pembekuan di media *online* *viva.co.id* dan *antaranews.com* dari 12 Mei – 4 Agustus 2016 menjadi unit analisis yang dipakai.

### 3.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menilai sejauh mana alat ukur dan data yang dihasilkannya menggambarkan variasi yang ada dalam gejala yang sebenarnya. Alat ukur yang reliabel seharusnya melahirkan hasil yang sama dari serangkaian gejala yang sama, tanpa tergantung kepada keadaan (Krippendorff, 2003, hlm. 211).

Neuendorf (2002, hlm. 51) mengusulkan bahwa unit studi yang dipakai untuk uji reliabilitas sekurang-kurangnya adalah 10% dari jumlah sampel yang akan dianalisis. Namun dalam penelitian ini uji reliabilitas akan dilakukan secara menyeluruh antara coder 1 dan coder 2 diberikan porsi yang sama dalam pengodingan.

Dalam penelitian ini, unit analisis yang digunakan adalah berita pasca pencabutan sanksi pembekuan PSSI di media *viva.co.id* dan *antaranews.com* edisi 12 Mei sampai 4 Agustus 2016. Berita dengan *keywords* “PSSI” terkait isu pelaksanaan KLB yang terdapat di kedua media tersebut masing-masing berjumlah 36 berita di *viva.co.id* dan 24 berita di *antaranews.com* sehingga diperoleh 60 berita selama periode tersebut.

Menurut Neuendorf (2002, hlm. 149) Formula Holisti adalah uji reabilitas antar coder yang banyak dipakai selain presentase persetujuan. Rumus untuk menghitung reabilitas adalah sebagai berikut:

$$\text{Reabilitas Antar-Coder} = \frac{2A}{NA + NB}$$

Keterangan:

A = Jumlah coding yang sama (disetujui oleh masing-masing coder)

NA = Jumlah coding yang dibuat oleh coder 1

NB = Jumlah coding yang dibuat oleh coder 2

Reabilitas bergerak antara 0 hingga 1, di mana 0 berarti tidak ada satupun yang disetujui oleh para coder dan 1 berarti persetujuan

sempurna diantara para coder. Dalam formula Holsti, angka reabilitas minimum yang ditoleransi adalah 0,7 atau 70% artinya, jika hasil perhitungan menunjukkan angka reabilitas di atas 0,7 berarti alat ukur ini benar-benar reliable (Eriyanto, 2011, hlm. 290).

Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas antar koder menggunakan aplikasi Recal (*Reliable Calculator*) :

No	Variabel	Percentage of Agreement
1.	Tone Berita	86.6%
2.	SDM Organisasi	78.3%
3.	Kebijakan Organisasi	85%
4.	Produk Organisasi	80%
5.	Kinerja Organisasi	73.3%
6.	Kegiatan Organisasi	80
7.	Narasumber	100%

**Tabel 3.2 Hasil *Reliability Intercoder*  
Sumber : Olahan Peneliti**

Tabel tersebut merupakan hasil dari pengolahan reliabilitas antara Koder 1 dan Koder 2 menggunakan aplikasi *online* bernama ReCal (*Reliability Calculator*). Hasil menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah pada kategori narasumber. Pada rumus formula Holsty nilai suatu reliabilitas paling rendah untuk dikatakan reliabel setidaknya dengan nilai 70%. Sedangkan pada penelitian ini nilai paling rendah pada kategori kinerja organisasi yaitu dengan 73.3%. Maka hasil dari penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena tidak ada kategori yang dibawah nilai 70%.

### 3.5 Kategorisasi

#### 3.5.1 *Characteristic*

*Characteristic* merupakan salah satu elemen untuk mengukur citra korporat. *Characteristic* adalah karakteristik tertentu yang dinilai publik sesuai dengan organisasi (Vos, 1992, 109). Penelitian ini memberikan arti *characteristic* mengacu pada penelitian Sigit (2012,

hlm. 118) yang mengatakan bahwa *characteristic* adalah kata ganti untuk menyebutkan organisasi yang sedang diberitakan.

### 1. Sumber Daya Manusia / Anggota Organisasi

#### a. Anggota Organisasi baik

Berita merujuk pada SDM internal PSSI yang baik atau menguntungkan seperti mengandung kata mencari pemimpin yang baik, pembenahan internal PSSI

#### b. Anggota Organisasi buruk

Berita merujuk pada SDM internal PSSI yang buruk atau merugikan PSSI, seperti mengandung kata organisasi tidak berjalan dengan baik, Ketua PSSI berhalangan (kondisi PSSI tidak ada pemimpin), perombakan total PSSI, internal pssi bergejolak

#### c. Anggota Organisasi Netral

Berita merujuk pada SDM internal PSSI yang tidak menguntungkan dan/ ataupun merugikan PSSI, bersifat normatif dan hanya menyampaikan informasi semata.

### 2. Kebijakan PSSI

#### a. Kebijakan PSSI baik

Berita merujuk pada kebijakan organisasi yang baik atau menguntungkan bagi PSSI seperti mengandung kata-kata ajakan kepada pemerintah (*Joint Operation*), menghendaki pelaksanaan KLB, anggota PSSI memiliki hak suara pada KLB, siap berkolaborasi dengan pemerintah.

#### b. Kebijakan PSSI buruk

Berita merujuk pada kebijakan organisasi yang buruk atau merugikan bagi PSSI seperti mengandung kata-kata seperti mengandung kata-kata klub yang pernah dirugikan

#### c. Kebijakan PSSI netral

Berita merujuk pada kebijakan organisasi yang tidak menguntungkan dan/ ataupun merugikan PSSI, bersifat

normatif dan hanya menyampaikan informasi semata, seperti statuta PSSI, KLB harus sesuai dengan aturan

### 3.5.2 *Familiarity*

Elemen *familiarity* dapat dilihat melalui penyebutan produk, kinerja, dan kegiatan yang dimiliki organisasi oleh media massa (Sigit, 2012, hlm. 119). Pada pemberitaan yang berkaitan dengan PSSI dapat dilihat citranya melalui elemen keterkenalan bagaimana produk, kinerja, kegiatan dan kebijakan PSSI dalam media *online* [viva.co.id](http://viva.co.id) dan [antaranews.com](http://antaranews.com)

#### 1. Produk PSSI

##### a. Produk PSSI baik

Berita merujuk pada produk organisasi yang baik atau menguntungkan bagi PSSI seperti mengandung kata-kata pengelolaan sepakbola yang profesional, sosok baru muncul, kompetisi sepakbola nasional, timnas, infrastruktur, tata kelola sepakbola, pembinaan mengandung kata-kata baik

##### b. Produk PSSI buruk

Berita merujuk pada produk organisasi yang buruk atau merugikan bagi PSSI seperti mengandung kata-kata sepakbola nasional tertinggal jauh, penghentian kompetisi, kompetisi sepakbola nasional, timnas, infrastruktur, tata kelola sepakbola, pembinaan tolak permintaan PSSI

##### c. Produk PSSI netral

Berita merujuk pada produk organisasi yang tidak menguntungkan dan/ ataupun merugikan PSSI, bersifat normatif dan hanya menyampaikan informasi semata.

## 2. Kinerja PSSI

### a. Kinerja PSSI baik

Berita merujuk pada kinerja organisasi yang baik atau menguntungkan bagi PSSI seperti mengandung kata-kata agenda *good government*, mengakomodir keinginan KLB, persepakbolaan nasional Indonesia lebih baik, pembenahan tata kelola organisasi, prestasi, transparansi, akuntabilitas dan hubungan yang lebih harmonis dengan stakeholder sepakbola

### b. Kinerja PSSI buruk

Berita merujuk pada kinerja organisasi yang buruk atau merugikan bagi PSSI seperti mengandung kata-kata desakan menggelar KLB, ancaman KLB diboikot, menunda gelaran KLB, peringkat FIFA yang anjlok, PSSI tidak transparan, pengaturan skor, perkelahian dan ketidakberesan mengelola kompetisi

### c. Kinerja PSSI netral

Berita merujuk pada kinerja organisasi yang tidak menguntungkan dan/ ataupun merugikan PSSI, bersifat normatif dan hanya menyampaikan informasi semata

## 3. Kegiatan PSSI

### a. Kegiatan PSSI baik

Berita merujuk pada kegiatan organisasi yang baik atau menguntungkan bagi PSSI seperti mengandung kata-kata menggulirkan kembali kompetisi, melakukan verifikasi untuk KLB, melindungi pemain, klub dan semua pihak, persepakbolaan bangkit

### b. Kegiatan PSSI buruk

Berita merujuk pada kegiatan organisasi yang baik atau menguntungkan bagi PSSI seperti mengandung kata-kata

*event* internasional yang terlewat, kerugian sepakbola nasional, mati suri sepakbola

c. Kegiatan PSSI netral

Berita merujuk pada kegiatan organisasi yang tidak menguntungkan dan/ ataupun merugikan PSSI, bersifat normatif dan hanya menyampaikan informasi semata.

### 3.5.3 Reference

PSSI berhubungan dengan berbagai *stakeholder* nya. Berikut ini adalah sumber informan penelitian analisis ini dari media *online*:

1. Internal PSSI

Seluruh kata yang merujuk pada keseluruhan internal PSSI di berita pasca pencabutan sanksi pembekuan, meliputi:

- a. Plt Ketum PSSI (Waketum PSSI)
- b. Sekjen PSSI
- c. Komite Banding PSSI
- d. Komite Eksekutif (Exco) PSSI
- e. Direktur Hukum PSSI
- f. Anggota tim panelis PSSI

2. Pengambil kebijakan

Seluruh kata yang merujuk pada pengambil kebijakan yang berkaitan dengan berita PSSI, dalam hal ini Kementerian Pemuda dan Olahraga, FIFA dan AFC

3. Pemerintah

Seluruh kata yang merujuk pada pemerintah yang angkat bicara pada pemberitaan PSSI di media *online*, pemerintah yang dimaksud adalah DPR Komisi X

4. Pelaku Sepakbola

Seluruh kata yang merujuk pada *stakeholder* PSSI, yaitu pemain sepakbola, pelatih sepakbola, dan klub sebagai bagian anggota PSSI

#### 5. *Pressure Group*

Seluruh kata merujuk pada kelompok penekan pada PSSI terutama pada isu desakan KLB terhadap PSSI, hal ini merujuk pada kelompok 85 yang merupakan aliansi dari kumpulan beberapa klub, asprov PSSI yang mendesak PSSI melakukan KLB

#### 6. Mitra

Seluruh kata merujuk pada mitra PSSI yang melaksanakan kompetisi dikala PSSI terkena *banned*, yaitu PT. Gelora Trisula Semesta (PT. GTS)

#### 7. Lainnya

Seluruh kata merujuk pada legenda sepakbola nasional, mantan kemenpora, dewan olimpiade asia, ketua koi, mantan anggota badan timnas

### 3.5.4 *Value Assessment*

*Value assessment* adalah indikator untuk mengukur secara keseluruhan isi berita mengenai pandangan media melalui kontennya terhadap PSSI. Terdapat tiga kategori untuk menentukan penilaian pada PSSI yaitu:

#### 1. Sentimen Berita Positif

Berita yang dituliskan mengenai informasi mengenai hal yang positif dari PSSI, seperti mengandung kata-kata menghidupkan kembali atau awal baik sepakbola nasional, berakhirnya sanksi pembekuan dan sanksi FIFA, pemerintah siap mengawal KLB

#### 2. Sentimen Berita Negatif

Berita yang ditulis mengenai hal yang merugikan atau bernada buruk bagi PSSI, seperti mengandung kata-kata kisruh sepakbola, klub tersakiti dan terasingkirkan

#### 3. Sentimen Berita Netral

Berita yang ditulis tidak memberikan informasi yang baik ataupun yang buruk dari PSSI

### 3.6 Operasionalisasi Konsep

Variabel	Definisi Variabel	Kategori	Indikator	Butir (Lembar Koding)
Citra Organisasi	Citra organisasi adalah keyakinan seseorang tentang sebuah organisasi, dan identitas perusahaan adalah atribut yang digunakan untuk menggambarkan suatu organisasi. Dengan demikian, citra perusahaan memiliki arti bahwa kita sedang berbicara tentang persepsi masyarakat terhadap organisasi dan merupakan jawaban dari pertanyaan "Apa yang orang pikirkan tentang Anda?" (Dowling, 2004, hlm. 21)	Elemen Citra	<i>Characteristic</i>	SDM Organisasi 1. SDM Baik 2. SDM Buruk 3. Netral Kebijakan Organisasi 1. Kebijakan PSSI Baik 2. Kebijakan PSSI Buruk 3. Netral
			<i>Familiarity</i>	Produk Organisasi 1. Produk PSSI Baik 2. Produk PSSI Buruk 3. Netral Kinerja Organisasi 1. Kinerja PSSI Baik 2. Kinerja PSSI Buruk 3. Netral Kegiatan Organisasi 1. Kegiatan PSSI Baik 2. Kegiatan PSSI Buruk 3. Netral
		<i>Reference</i>	Siapakah narasumber	

				berita? 1. Internal PSSI (Plt. Ketua Umum PSSI, Sekjen PSSI, Komite Eksekutif / Exco, Komite Banding, Direktur Hukum, Anggota Tim Panelis PSSI ) 2. Pengambil kebijakan (Kemenpora, FIFA, AFC) 3. Pemerintah (Presiden, DPR) 4. Pelaku Sepakbola (pemain, pelatih, klub) 5. <i>Pressure Group</i> (kelompok 85, supporter / Bonek) 6. Mitra (PT. GTS) 7. Lainnya ()
			<i>Value Assessment</i>	Sentimen Berita 1. Positif 2. Negatif 3. Netral

**Tabel 3.3**  
**Operasionalisasi Konsep (Olahan Peneliti)**

### 3.7 Analisis Data

Maleong (dalam Kriyantono, 2009, hlm. 165) mendefinisikan analisis data sebagai proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola,

kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan oleh data.

Pada riset kuantitatif, dikenal berbagai jenis analisis. Perbedaan ini tergantung pada banyaknya variabel yang akan dianalisis. Pada penelitian ini hanya terdapat satu variabel sehingga teknik analisis data yang dipakai adalah Analisis Univariat. Jenis analisis ini dilakukan untuk riset deskriptif, dan menggunakan statistik deskriptif. Hasil perhitungan statistik deskriptif ini nantinya merupakan dasar bagi penghitungan analisis berikutnya yakni untuk menghitung hubungan antar variabel (Kriyantono, 2010, hlm. 168)

Setelah memperoleh data yang diperlukan bagi penelitian, maka selanjutnya peneliti akan melakukan hal-hal sebagai berikut:

### 1. Pembuatan *coding sheet*

Tujuan dari analisis isi adalah mengukur dan menghitung aspek-aspek tertentu dalam isi media. Dalam analisis isi teknik analisis data yang digunakan dimulai dari memberikan kode (*coding*) dengan cara memberikan kode pada semua kategori, kemudian mencoba menentukan tempatnya dalam *coding sheet*. Selanjutnya peneliti membuat Lembar *coding* (*Coding Sheet*). Lembar *coding* adalah alat yang dipakai untuk menghitung atau mengukur aspek tertentu dari sis media (Eriyanto, 2011, hlm. 221). Lembar coding memuat aspek apa saja yang ingin dilihat dalam analisis isi.

### 2. Mengisi Lembar Koding

Peneliti mengklasifikasikan berita ke dalam kategori subjek yang diberitakan dan media massa yang memberitakan. Selanjutnya peneliti menganalisa setiap pernyataan dalam berita dan memilah berita sesuai dengan kategori yang telah dibuat dalam lembar koding.

### 3. Tabulasi dan Pembuatan Grafik

Hasil analisis isi dapat dideskripsikan ke dalam bentuk tabel frekuensi yang biasa disebut tabulasi tunggal. Karena penelitian ini menyajikan data deskriptif dari satu variabel (univariat) maka proses yang dipakai adalah

tabulasi tunggal. (Eriyanto, 2011, hlm. 305). Selain melalui tabel, penyajian data hasil analisis isi juga dapat ditampilkan dalam bentuk grafik. Lewat grafik, data dapat disajikan secara lebih menarik dan enak dibaca. (Eriyanto, 2011, hlm. 309).

Peneliti menggabungkan data temuan dalam bentuk grafik dan tabel agar dapat dengan mudah dimengerti oleh pembaca serta menjelaskan grafik atau tabel yang dibuat tersebut serta menarik kesimpulan dari hasil temuan. Variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah Citra pemberitaan PSSI. Hasil penelitian dideskripsikan berdasarkan kategori-kategori yang telah ditentukan.